

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hal yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah yang diajukan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Kecemasan merupakan hal yang wajar yang dialami manusia dan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana individu merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Wiramihardja, 2005). Kecemasan merupakan salah satu masalah psikologis yang paling banyak dialami oleh remaja (Kusumawardhani, 2014). Menurut Andrew dan Engler (dalam William) setidaknya 1 dari 75 orang di seluruh dunia mengalami kecemasan, dan usia remaja merupakan kelompok usia yang memiliki prevalensi terbesar (Kusumawardhani, 2014).

Masa remaja berlangsung antara usia 12 tahun sampai 21 tahun. Dengan pembagian 2-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir (Monks, 2009). Remaja disebut dengan masa pancaroba karena pada saat remaja adalah masa dimana individu sedang mengalami perkembangan fisiologis dan psikologis yang akan menimbulkan kecemasan (Azizah, 2013). Salah satu kecemasan yang sering terjadi pada remaja adalah kecemasan akademik (Kusumawardhani, 2014). Kecemasan akademik adalah perasaan tegang dan ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi, perasaan tersebut mengganggu dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademik (Sanitiara et al., 2014).

Berdasarkan beberapa penelitian dilaporkan bahwa pada tahun pertama pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa memiliki angka kecemasan yang tinggi, hal tersebut dikarenakan adanya tekanan akademis, belum familiar dengan

lingkungan pendidikan yang baru, dan ekspektasi yang tinggi baik dari keluarga, lingkungan masyarakat sekitarnya, diri sendiri maupun staf pengajar (Sanitiara et

Martina Intan Pratiwi, 2017

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING DAN STUDENT ENGAGEMENT TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK

PADA MAHASISWA ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

al., 2014). Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil studi pendahuluan pada beberapa mahasiswa tahun pertama Universitas Pendidikan Indonesia yang menunjukkan adanya kecemasan akademik pada saat tahun pertama di Universitas, hal tersebut diakibatkan oleh stress yang berkaitan dengan perubahan dari masa sekolah ke masa perkuliahan (hasil percakapan, 30 April 2017). Beberapa mahasiswa beranggapan jika mereka masuk perguruan tinggi unggulan, persaingan di dalam perguruan tinggi tersebut tinggi, sehingga mereka mengakui sedikit merasa cemas dalam menghadapi hal tersebut (hasil percakapan, 30 April 2017). Sejalan dengan hal tersebut, Universitas Pendidikan Indonesia sendiri berada pada peringkat ke 10 Perguruan Tinggi Indonesia Non Politeknik yang berarti termasuk perguruan tinggi unggulan (Ristekdikti, 2017).

Selain alasan karena perubahan dari masa sekolah ke masa perkuliahan, dan alasan beban studi ketika masuk perguruan tinggi unggulan, beberapa mahasiswa lainnya juga menyebutkan mereka cemas karena tingginya rasa ketakutan ketika akan menghadapi ujian atau ketakutan tidak mampu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, takut bertemu dengan dosen, dan juga takut menghadapi ospek yang diadakan kampus (hasil percakapan, 30 April 2017).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, kecemasan akademik telah diteliti dalam berbagai *setting* pendidikan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rani yang menunjukkan bahwa siswa di sekolah inklusif dan eksklusif memiliki tingkat kecemasan akademik yang sama (Rehman, 2016). Penelitian lain mengungkapkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara kecemasan akademik dengan *self-regulated learning* pada siswa RSBI (Pratiwi, 2009). Atas dasar hasil-hasil penelitian tersebut dan didukung dengan studi pendahuluan pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, maka peneliti mengasumsikan bahwa untuk mengurangi tingkat kecemasan akademik tersebut diperlukan regulasi diri dalam belajar yang baik.

Regulasi diri merupakan dasar atau fundamen dalam proses sosialisasi dan melibatkan perkembangan fisik, kognitif, dan emosi (Papalia, 2008). Selanjutnya, regulasi diri dalam belajar merupakan strategi belajar yang sangat penting untuk diterapkan dalam proses belajar mahasiswa, sedangkan kecemasan akademik dapat memberikan dampak negatif terhadap regulasi diri dalam belajar (Sanitiara et al., 2014). Sedangkan, Jika dilihat dari fenomena

yang terjadi pada saat ini, sebagian besar mahasiswa memiliki regulasi diri yang rendah, hal tersebut tergambarkan dari hasil studi pendahuluan, menurut hasil percakapan yang dilakukan, beberapa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia juga tak jarang menyelesaikan tugas atau belajar untuk ujian hanya dengan sistem kebut semalam dan sudah menjadi kebiasaan, mereka juga mengakui sulit untuk menghilangkan kebiasaan tersebut (Hasil percakapan, Juli 2017).

Selain *self-regulated learning*, *student engagement* juga dapat mempengaruhi terhadap kecemasan akademik (*academic anxiety*). Menurut Steinberg, *Student engagement is “the degree to which student are connected to what is going on in their classes”* (Suarez, Pimentel, & Martin, 2009) dalam arti lain, merupakan keterlibatan pelajar atau mahasiswa di kelas selama pembelajaran berlangsung. Salah satu isu yang paling penting yang dihadapi pendidik saat ini adalah keterlibatan pelajar. Menurut Conner (2016), tanpa keterlibatan, siswa cenderung tidak hanya menarik diri secara emosional dan kognitif dari proses pembelajaran, tetapi juga secara fisik menarik diri dari sekolah. Penelitian tersebut berlaku juga untuk mahasiswa, seringkali mahasiswa terlibat dalam urusan kampus baik dalam lingkup akademik maupun organisasi, mereka berlatih untuk bersosialisasi dan berperan aktif sehingga tidak menarik diri dari kampus atau lingkungan mereka sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, hasil dari penelitian Asghar (2014) mengungkapkan bahwa individu dengan tingkat keterlibatan yang tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan akademik yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) ketidaknyamanan yang dialami oleh individu dalam proses akademik menimbulkan kecemasan sehingga peserta didik menjadi tidak dapat berkonsentrasi dan berpartisipasi dalam sebagian atau keseluruhan aktivitas akademik. Selain itu juga, individu dengan tingkat regulasi yang tinggi memiliki perilaku yang mampu mengontrol perilaku *overt*, memonitor dan berusaha untuk mengontrol dan mengatur perilaku mereka sendiri, begitupun sebaliknya individu dengan tingkat regulasi yang rendah kurang mampu mengontrol prilakunya (Zimmerman, dalam Wolters, Pintrich, & Karabenick, 2003). Selanjutnya menurut Dharmayana, Masrun, Kumara, & Wirawan (2012) sikap dan perilaku bersekolah yang positif berpengaruh positif terhadap keterlibatan, dan komitmen siswa terhadap sekolah. Hal tersebut juga berlaku untuk mahasiswa, jika mahasiswa mampu bersikap dan berperilaku positif selama perkuliahan, maka akan berpengaruh positif terhadap keterlibatan dan komitmen mereka dengan kampusnya.

Keterlibatan, kelekatan dan komitmen tersebut menyebabkan berkurangnya perilaku beresiko termasuk kecemasan yang terjadi saat kegiatan akademik (Dharmayana et al., 2012). Jika individu sering terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik di lingkungan belajarnya, maka individu tersebut bisa dikatakan memiliki konsentrasi yang tinggi dan juga kecemasan akademik yang rendah karena terbiasa dengan hal tersebut (Dharmayana et al., 2012).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan *Student Engagement* terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan *Student Engagement* terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Pendidikan Indonesia?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan *Student Engagement* terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Pendidikan Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan *Student Engagement* terhadap Kecemasan Akademik.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan dosen dalam upaya membimbing dan memotivasi remaja untuk mengembangkan *self-regulated learning* dan meningkatkan keterlibatan akademik untuk mengurangi kecemasan akademik yang dimilikinya.

E. Sistematika Penulisan Penelitian

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bagiannya terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang mendasari penelitian, yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian pustaka yang menjelaskan mengenai teori dari penelitian ini yaitu konsep kematangan karir, *self-regulated learning*, dan kecurangan akademik. Selain itu bab ini juga berisi kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan desain penelitian, partisipan dalam penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil analisis temuan penelitian mengenai *self-regulated learning*, *student engagement* dan kecemasan akademik.